

KONTRIBUSI POLA ASUH TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMA PGRI DIKOTA PADANG

Khairani Putri Asri, Nurmina
Universitas Negeri Padang
e-mail: khairaniputriasri96@gmail.com

Abstrack: *Contribution of Parenting Style to Truant Behavior of Senior High School PGRI I Students in Padang City.* This study aims to determine the contribution of parenting style to truant behavior in SMA PGRI I students in Padang City. The research design used is correlational study. The population in this study were students of class X and XI in SMA PGRI I Padang City as many as 280 students and a sample of 61 people selected using the purposive sampling method. The analysis of data used multiple regression used is the method of multiple regression analysis which is assisted by one of the SPSS 16.0 for windows software. The results of the study showed that there was no contribution of parenting parents to truant behavior in high school PGRI I students in Padang City with $R^2 = 0.468$ and $p = 0.759$ ($p > 0.05$).

Keywords: Parenting style, truant behavior, students

Abstrak: **Kontribusi Pola Asuh Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMA PGRI I Kota Padang.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku membolossiswa SMA PGRI I Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA PGRI I Kota Padang sebanyak 280 siswa dan sampel sebanyak 61 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi bergandayang dibantu dengan salah satu perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku membolos pada siswa SMA PGRI I Kota Padang dengan $R^2=0,468$ dan $p=0,759$ ($p>0,05$).

Kata kunci: pola asuh orang tua, perilaku membolos, siswa

PENDAHULUAN

Di Indonesia keadaan remaja saat ini sangat memperhatikan karena maraknya ditemukan kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency*, merupakan

gejala patologis secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku

tersebut menjadi perilaku yang menyimpang (dalam Kartono, 2014).

Jensen (dalam Sarwono, 2016) mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, salah satunya yaitu kenakalan melawan status yaitu mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos. Kenakalan semacam ini merupakan bentuk kenakalan remaja di dalam sekolah.

Menurut Kristiyani (dalam Januardi, 2017) perilaku membolos atau yang sering dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam lengkap, tetapi mereka tidak berada di sekolah, dengan kata lain siswa tersebut tidak hadir disaat proses belajar mengajar berlangsung (absen). Menurut Mogulescu dan Segal (Pravitasari, 2012) perilaku membolos dipercaya sebagai prediktor munculnya perilaku delinkuen dimana siswa yang bolos akan rentan melakukan hal negatif diluar sekolah.

Hasil wawancara dengan petugas SATPOL PP Kota Padang mengatakan bahwa setiap bulannya para petugas mendapati siswa yang bolos di berbagai tempat dari laporan masyarakat dan juga patroli keliling. Hasil data didapati bahwa 60% siswa yang bolos kebanyakan berasal dari sekolah swasta dibandingkan sekolah negeri. Siswa yang membolos kebanyakan

bersekolah di tempat yang letaknya strategis yaitu berada di pusat kota, dimana mudahnya akses angkutan umum, dan tempat-tempat keramaian. Selain itu pengamanan sekolah yang kurang menyebabkan siswa juga banyak melakukan bolos.

Salah satu sekolah yang letaknya strategis yaitu SMA PGRI I Kota Padang. Sekolah ini dikatakan strategis dikarenakan berada di tepi jalan, berada ditempat keramaian yaitu bersebelahan dengan Pasar Raya Padang dan mudahnya akses angkutan umum yang berada didepan sekolah. Hal tersebut menyebabkan mudahnya siswa melakukan bolos sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA PGRI I Kota Padang didapati hasil bahwa sebanyak 60% siswa pernah melakukan bolos tidak hadir atau tanpa keterangan sakit dan izin dengan jumlah interval bolos yang berbeda-beda. Peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap 20 orang pelajar SMA Kota Padang. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 12 orang diantaranya sering melakukan bolos sekolah. Alasan mereka yang membolos sekolah yaitu sebesar 65% mengatakan ajakan dari teman, 8 dari 12 orang tidak membuat tugas dan malas belajar, 4 dari 12 orang tidak menyukai mata pelajaran dan guru yang mengajar dihari itu, dan 7 dari 12 orang menyebutkan bahwa ada orang tua yang mengekang anak, terlalu sibuk dengan

pekerjaan sehingga anak tidak diperhatikan, dan ada juga orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak dengan menganggap perilaku bolos adalah hal yang wajar.

Kearney (dalam Pravitasari, 2012) menyatakan bahwa perilaku membolos siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah dan lingkungan, tetapi juga faktor pola asuh orang tua. Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2004) pola asuh merupakan cara orang tua dalam membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, memberikan perlindungan yang cukup, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2014) ada beberapa macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum, pola asuh otoritatif yaitu mendorong anak untuk berperilaku mandiri, menempatkan batasan dan pengendalian tertentu dalam setiap tindakan mereka, pola asuh permisif yaitu orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka dan pola asuh pengabaian dimana orang tua tidak terlibat dalam kegiatan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin (2017) terhadap siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang dengan 198

responden menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Hal ini membuktikan bahwa kenakalan remaja muncul bukan hanya dari faktor sekolah dan lingkungan saja tetapi juga faktor pola asuh orang tua. Selain itu penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri (Pravitasari, 2012) terhadap siswa SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa Sebanyak 30,6% variabel perilaku membolos dipengaruhi oleh variabel persepsi pola asuh permisif orang tua.

Berdasarkan uraian mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku membolos remaja, peneliti memiliki dugaan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi besar terhadap perilaku anak seperti perilaku membolos sekolah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Membolos pada Siswa SMA PGRI I Kota Padang”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel suatu penelitian yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y

(perilaku membolos) pada siswa SMA PGRI I Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan II SMA PGRI I Kota Padang sebanyak 280 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang memiliki ciri khusus dimana sering dikenal dengan istilah *Purposive sample* (Sugiyono, 2013) dengan kriteria melakukan perilaku membolos dilihat berdasarkan pendapat Zhang (2007) siswa yang tergolong pembolos adalah mereka yang telah lima kali absen tanpa izin dari sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan kuesioner berupa angket. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui frekuensi ketidakhadiran siswa dilihat berdasarkan buku absensi dari pihak sekolah selama satu semester yaitu bulan Januari hingga Mei tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pola asuh orang tua terhadap siswa. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini disusun berdasarkan skala likert. Skala ini memiliki nilai *favorable* dan *unfavorable*. Nilai *Favorable* dihitung dengan skor 4,3,2,1 dan *unfavorable* dihitung dengan nilai 1,2,3,4.

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala pola asuh orang tua. Skala tersebut diukur berdasarkan bentuk pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2014) yang terdiri dari 48 item dengan menggunakan item favorable saja. Hasil uji coba alat ukur terhadap 80 orang subjek menunjukkan bahwa sebanyak 9 item gugur dan 39 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,949.

Uji validitas pada penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dimana nantinya dilakukan oleh dosen jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan koefisien korelasi total *item (corrected item total correlation)* dengan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r = 0,30$ (Azwar, 2014).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji korelasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat pola asuh yaitu pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, dan pengabaian dengan perilaku membolos siswa. Selanjutnya data diolah dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitiandapat dilihat bahwa siswa SMA PGRI I Kota Padang pada umumnya memiliki bentukpola

asuh otoritatif yang berada dikategori sangat tinggi sebanyak 33 orang (54,10%). Selanjutnya hasil uji normalitas variabel perilaku membolos dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Perilaku Membolos dan Variabel Pola Asuh Orang Tua berdasarkan bentuknya (N=61)

| No | Variabel | SD | Mean | K-SZ | Asym sig (2-tailed) | Ket |
|----|----------------------|-------|--------|-------|---------------------|--------|
| 1 | Perilaku Membolos | 5,481 | 12,787 | 1,099 | 0,178 | Normal |
| 2 | Pola Asuh Otoriter | 5,413 | 26,656 | 0,656 | 0,783 | Normal |
| 3 | Pola Asuh Otoritatif | 5,618 | 35,656 | 0,821 | 0,511 | Normal |
| 4 | Pola Asuh Permisif | 3,576 | 22,475 | 0,776 | 0,584 | Normal |
| 5 | Pola Asuh Pengabaian | 3,096 | 12,869 | 1,084 | 0,190 | Normal |

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai *Asym sig (2-tailed)* masing-masing pola asuh berada diatas 0,05 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *linearity* pada perilaku membolos dan pola asuh otoriter adalah sebesar $F= 2,943$ dan memiliki $p= 0,290$ ($p>0,05$). Perilaku membolos danpola asuh otoritatif adalah sebesar $F= 8,750$ dan memiliki $p= 0,129$ ($p>0,05$). Perilaku membolos danpola asuh permisif adalah sebesar $F= 2,068$ dan memiliki $p= 0,277$ ($p>0,05$). Kemudian perilaku membolos danpola asuh pengabaian adalah sebesar $F= 23,511$ dan memiliki $p= 0,874$ ($p>0,05$). Hal

ini menunjukkan asumsi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi analisis regresi berganda (*multiple regression analyse*) dan dianalisis menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $F= 0,468$ dengan nilai $p= 0,759$ ($p>0,05$) yang berarti pola asuh orang tua tidak berkontribusi terhadap perilaku membolos pada siswa. Selain itu, didapatkan juga hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,032 yang berarti bahwa adanya sumbangan sebesar 3,2% terhadap perilaku membolos.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Masing-Masing Pola Asuh

| No | Pola Asuh | Koefisien | Sumb. Efektif (SE) | Sumb. Relative (SR) |
|--------------|------------|-----------|--------------------|---------------------|
| 1. | Otoriter | -0,021 | -0,042% | -1,31% |
| 2. | Otoritatif | -0,105 | 1,630% | 50,93% |
| 3. | Permisif | -0,035 | 0,115% | 3,59% |
| 4. | Pengabaian | 0,199 | 1,534% | 47,93% |
| Total | | | 3,237% | 100% |

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) pola asuh otoritatif lebih besar dibandingkan SE dan SR pola asuh otoriter, permisif dan pengabaian dengan SE=1,630% dan SR=50,93%.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

| No | Variabel | Sig. | B (Koefisien) |
|----|------------------|-------|---------------|
| 1. | X ₁ Y | 0,889 | -0,021 |
| 2. | X ₂ Y | 0,474 | -0,105 |
| 3. | X ₃ Y | 0,872 | -0,035 |
| 4. | X ₄ Y | 0,469 | 0,199 |

Pola asuh otoritertidak memiliki kontribusi terhadap perilaku membolos pada siswa dimana nilai sig 0,889 ($p>0,05$) dengan nilai B -0,021yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh otoriterterhadap perilaku membolos pada siswa. Pola asuh otoritatiftidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa dimana nilai sig 0,474 ($p>0,05$) dengan nilai B -0,105 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh otoritatifterhadap perilaku membolos pada siswa.Pola asuh permisiftidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa dimana nilai sig 0,872

($p>0,05$) dengan nilai B -0,035yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku membolos pada siswa. Pola asuh pengabaiantidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa dimana nilai sig 0,469 ($p>0,05$) dengan nilai B 0,199yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh pengabaianterhadap perilaku membolos pada siswa.Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum perilaku membolos siswa SMA PGRI I Kota Padang rata-rata berada di kategori sangat tinggi yaitu 20 orang (32,79%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai hitung analisis regresi menunjukkan tidak terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku membolos pada siswa SMA PGRI I Kota Padang. Namun disisi lain didapatkan juga hasil sumbangan perilaku membolos yang disebabkan oleh pola asuh orang tua hanya 3,2% saja sedangkan 96,8% lainnya adalah disebabkan faktor-faktor lain diluar penelitian.

Kearney (dalam Pravitasari, 2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku membolos adalah faktor keluarga dimana orang tua dalam mengasuh anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin (2017) yaitu 23,4% variabel kenakalan remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sehingga dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pola asuh atau dengan meningkatkan pola asuh maka kenakalan remaja akan menurun secara signifikan. Hal senada juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyani (2017) yang menyatakan bahwa sebesar 39,6% variabel pola asuh berpengaruh terhadap kenakalan remaja sehingga dapat dikatakan kenakalan remaja dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pola asuh orang tua.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana pola asuh

orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membolos. Kearney (Pravitasari, 2012) menyatakan bahwa selain faktor pola asuh, ada juga faktor sekolah dan faktor lingkungan salah satunya yaitu pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos dimana total sumbangan efektif yang diberikan yaitu 34,7 % terhadap perilaku membolos. Hal senada juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, Deliana, dan Mu'tiya Rizki (2017) dimana konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel perilaku membolos remaja SMKN 10 Semarang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pearce (2000), bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos salah satunya yaitu pengaruh dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa pengaruh teman – temannya sangat besar dalam membolos sekolah. Menurut Hurlock (2012), karena remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya membuat remaja lebih terpengaruh oleh teman-teman sebayanya dibanding dengan keluarga. Hasil uji regresi pada pola asuh otoriter, otoritatif, permisif dan pengabaian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos pada siswa

SMA PGRI I Kota Padang. Tetapi, hasil penelitian pada pola asuh otoritatif memiliki sumbangan yang lebih besar dari pola asuh otoriter, permisif dan pengabaian. Sehingga dapat dikatakan siswa SMA PGRI I Kota Padang cenderung menerima pola asuh otoritatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perilaku membolos pada siswa SMA PGRI I Kota Padang rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membolos didalam buku absensi siswa. Hal senada juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Setiawati (2013) menunjukkan bahwa membolos adalah masalah yang menduduki posisi paling atas di SMA Kawung 2 Surabaya dan SMA 7 Muhammadiyah Surabaya tersebut dimana persentase membolos sekitar 40% dari masing-masing sekolah. Hal serupa juga terjadi pada penelitian (Fuadah, 2011) di SMA Muhammadiyah 4 Kendal yang menunjukkan bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa adalah perilaku membolos, dimana persentasenya berjumlah 59%. Sehingga dapat disimpulkan perilaku membolos yang terjadi di SMA PGRI I termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pola asuh orang tua tidak berkontribusi terhadap perilaku membolos. Adapun

faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membolos salah satunya yaitu konformitas teman sebaya dimana itu sesuai dengan menurut Hurlock (2012), karena remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya membuat remaja lebih terpengaruh oleh teman-teman sebayanya dibanding dengan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku membolos pada siswa SMA PGRI I Kota Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum perilaku membolos siswa SMA PGRI I Kota Padang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Secara umum siswa SMA PGRI I Kota Padang menggunakan pola asuh otoritatif dengan kategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi pola asuh orang tuadengan perilaku membolos siswa SMA PGRI I Kota Padang. Masing-masing pola asuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran – saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua untuk bertindak lebih responsif dan bersikap terbuka ketika anak butuh bimbingan atau arahan dalam menjalani kehidupan.
2. Bagi sekolah untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai perilaku membolos siswa agar tingkat

kebolosan siswa tidak tinggi. Selain itu sekolah sebaiknya harus konsisten terhadap aturan yang telah diberlakukan dalam hal perilaku membolos.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian ini diharapkan untuk untuk mengkaji faktor yang berpengaruh misalnya konformitas teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya (The Study of Bad Behaviour of Skipping The Class Private School At Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, Volume 03 Nomor 01, 454-461.
- Fitriana. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuadah, N. (2011, Juni). *Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*. *Jurnal Psikologi*, Volume 9 Nomor 1.
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Januardi, P. (2017). Pengaruh Konformitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Membolos Untuk Bermain Game Online Pada Siswa Di Samarinda. *PSIKOBORNEO*, Volume 5 Nomor 3, 492-500.
- Kartono, D. K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muqorrobin, A. L. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Pearce, J. (2000). *Perilaku yang Buruk*. Penerjemah Purnama Sidhi. Jakarta: Bina. Rupa Aksara.
- Pravitasari, T. (2012, Juni). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*.
- Putri, L. R. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku

- Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang. *Skripsi Tidak diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Septyani, W. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Komplek Departemen Kesehatan Ciputat). *Skripsi Tidak diterbitkan*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja (ed.rev)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Det al.(2007). Truancy Offerders in The Juvenile Justice System. *Remedial and Special Education*. Volume 28 Nomor. 4. 244-256.